

STRATEGI PEMILIHAN BAHAN TES SUMATIF

Seperti yang dikemukakan di atas tes sumatif adalah tes yang menilai keberhasilan seseorang siswa dari sejumlah satuan pelajaran. Dengan demikian bahan yang harus digali cukup luas, sehingga memungkinkan kita untuk membuat soal yang sangat banyak. Tetapi hal demikian biasanya tidak mungkin sebab waktu untuk ujian/tes cukup terbatas. Jadi kita harus pandai memilih bahan-bahan mana yang terpenting dan mewakili bahan pelajaran yang telah disampaikan itu. Dengan kata lain kita harus dapat dengan jitu memilih sampel butir-butir soal yang dapat mewakili seluruh populasi bahan pelajaran. Hal demikian amat perlu agar tidak terjadi “kebetula”. Misalnya kebetulan seorang siswa mempelajari suatu bahan tertentu (yang sedikit) lalu soal-soal yang keluarpun dari bahan itu pula kemudian hasil tes siswa itupun baik padahal sehari-harinya di sekolah siswa itu tidak termasuk siswa yang pandai, atau sebaliknya.

Agar tidak terjadi hal “kebetulan” seperti misal siswa mempelajari sebagian bahan pelajaran kebetulan itu pula yang diteskan, kita menempuh beberapa langkah sehingga memperoleh bahan tes yang mewakili keseluruhan (*representatif*) bahan pelajaran.

Kita perlu menganalisis bahan pelajaran yang dituntut kurikulum dan yang ada dalam buku-buku pegangan, kemudian memilih bahan-bahan pelajaran tersebut yang akan menjadi bahan tes.

4.1. Analisis Kurikulum/Silabi

Dalam sebuah kurikulum disamping memuat tujuan-tujuan yang ingin dicapai, ditentukan pula bahan pelajaran serta buku-buku pegangan yang harus dipergunakan/dipilih agar tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai. Dengan demikian kita perlu mengadakan inventarisasi serta menganalisisnya bahan mana yang ada dalam kurikulum itu perlu sebagai bahan tes.

Format analisis lihat lampiran 2.1

4.2 Analisis Buku Pengangan

Oleh karena bahan pelajaran yang tercantum dalam kurikulum kadang-kadang tidak memberikan gambaran yang jelas dalam pelaksanaan pengajarannya maka perlu kita mengadakan analisis bahan yang terdapat dalam buku. Dalam kurikulum tidak tergambar

cakupan (luasnya serta dalamnya) akan suatu pelajaran. Seberapa luas dan dalam suatu bahan pelajaran lebih tergambar dalam buku pelajaran.

Disamping itu tidak selamanya para pengembang kurikulum menajadi buku pelajaran dapat menjabarkan sangat tepat, ada bagian-bagian tertentu dalam kurikulum yang tidak ada dalam suatu buku pegangan sehingga guru dituntut mempergunakan buku pegangan tidak hanya satu macam saja, tapi beberapa mnacam.

Dilain pihak ada kalanya dalam sebuah pegangan, ada bahan yang diajarkan pula kepada siswa yang sebenarnya tidak dituntut kurikulum. Karena itu agar bahan ujian/tes betul-betul mewakili bahan yang diajarkan maka amatlah perlu kita menganalisa bahan yang ada dalam buku pegangan. Apalagi jika kita ingat bahwa banyak guru/pengajar yang kadang-kadang tidak tertarik perhatiannya untuk menghayati kurikulum, tetapi hanya menggumuli buku-buku pegangan saja.

Format analisis lihat lampiran 2.2

4.3 Pemilihan Bahan Tes

Setelah kita menginventarisasikan bahan-bahan pelajaran dalam kurikulum dan dalam buku-buku pegangan langkah-langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan bahan mana yang patut dijadikan bahan tes.

Cara mempertimbangkannya ada beberapa macam, antara lain seperti berikut ini :

- a. Dengan pertimbangan profesional, yakni pertimbangan guru sebagai seseorang profesional di bidangnya. Hasil pertimbangan itu walaupun mungkin tidak sepenuhnya tepat, tapi guru yang berpengalaman dalam mengajar, tidaklah akan terlalu meleset. Syaratnya adalah yang mempertimbangkannya itu sudah semestinya guru yang berpengalaman.
- b. Seperti sudah dikemukakan di atas bahwa jika semua bahan pelajaran dijadikan bahan untuk menyusun soal, sudah barang tentu akan banyak sekali soal yang harus diujikan.

Hal itu tidak mungkin sebab waktu untuk siswa mengerjakan soal yang tidak sedikit memerlukan waktu yang banyak, pdahal waktu untuk mengerjakan sebuah mata tes cukup terbatas.

Biasanya berkisar antara 60 menit sampai 120 menit paling lama. Karena itu jika soal-soal disusun dalam bentuk obyektif paling banyak hanya akan memerlukan sekitar 50 sampai 100 soal. Untuk memilih soal sebanyak itu, agar mewakili keseluruhan bahan, dapat dengan

berbagai teknik *sampling*. Inventarisasi, analisis bahan serta mempertimbangkan bahan untuk tes dapat dibuat format analisis seperti berikut ini :

Tabel 4.1
FORMAT INVENTARISASI SERTA ANALISIS
MATERI PELAJARAN UNTUK BAHAN TES

MATA PELAJARAN : Bahasan Indonesia
 Sekolah/Kelas/Cawu :/...../.....

Tema/Sub Tema, Program Pengajaran	Sumber					Jumlah (DLM %)
	GBPP	Buku I	Buku II	Buku III	Buku IV	
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah %						100,00

CARA MENGISI KOLOM-KOLOM CONTOH 1

Kolom 1, diisi dengan tema/subtema, program pengajaran. Agar inventarisasi bahan cukup halus hingga hasilnya teliti sebaiknya tiap tema/sub tema diuraikan menjadi beberapa program pengajaran dan tiap butir program pengajaran diuraikan lagi menjadi beberapa bahan/ materi.

Kolom 2, diisi dengan tanda tertentu untuk bahan pengajaran yang ada atau tidak ada dalam kurikulum.

Misalnya :

Jika suatu bahan itu ada diberi tanda (+)

Jika suatu bahan itu ada diberi tanda (+)

Kolom 3,4, 5, 6, dst. : (sebanyak buku pengangan).

Diisi dengan tanda seperti dalam kolom 2 atau diisi dengan prekuensi (jika suatu bahan terdapat dalam beberapa pelajaran).

Kolom terakhir (dalam contoh di atas kolom 7) :

Diisi dengan presentase banyak soal atas suatu bahan yang akan dijadikan soal tes.

Presentase ini sebagai hasil pertimbangan profesional atau hasil *sampling*.

4.4. Penjabaran Tujuan, Program, dan Bahan/Materi Pelajaran Kepada Indikator dan Penyusunan Butir-butir Soal

Format penjabaran tujuan, program, bahan pelajaran kepada indikator dan butir-butir soal disebut juga kisi-kisi. Dengan demikian pengertian kisi-kisi ada dua macam.

- a. Kisi-kisi yang berisi penjabaran.
- b. Kisi-kisi yang berisi peta persebaran soal berbagai bahan pelajaran/bahan tes dalam berbagai jenjang kemampuan.